

## BAB II

### GAMBARAN KEKERASAN SEKSUAL DAN KEMUNCULAN GERAKAN NI UNA MENOS DI ARGENTINA

Bab ini menjelaskan mengenai permasalahan Kekerasan seksual di Argentina, yang terkait dengan munculnya gerakan Ni Una Menos serta penjelasan umum faktor pendorongnya di Argentina. Pembahasan ini menjadi krusial karena di dalamnya membantu pembentukan dasar pengetahuan dalam menggali lebih dalam mengenai fenomena kekerasan seksual di Argentina sehingga berhubungan dengan alasan mengapa gerakan Ni Una Menos melawan kekerasan seksual di Argentina. Sehingga untuk kedepannya dapat memudahkan dalam memahami dan menganalisis isi dari penelitian secara menyeluruh.

#### **2.1. Fenomena Kekerasan Seksual di Argentina**

Ketimpangan gender merupakan fenomena yang terjadi secara umum di wilayah Amerika Latin terutama Argentina. Argentina merupakan salah satu negara di Amerika Latin yang masih menggunakan kebudayaan patriarki sebagai landasan kehidupan. Salah satunya yaitu budaya *machismo* yang dalam bahasa Spanyol “macho”<sup>23</sup>. *Machismo* merupakan konstruksi sosial maskulinitas yang merupakan kebudayaan umum dalam wilayah Argentina yang dalam aturannya memetakan bagaimana pria harus terlibat dan dominan dengan gender mereka berdasarkan kejantanan, keberanian, kekuatan dan, kekuasaan. Budaya *machismo*

---

<sup>23</sup> Ixa Sotelo, “Machismo: The Traits and Impact of Traditional Masculinity,” verywellmind, 2023, <https://www.verywellmind.com/what-does-the-term-machismo-mean-6748458>.

berakar melalui tanggungjawab seorang laki-laki dalam menafkahi, melindungi dan berperan lebih depan dalam urusan gender.

Di Argentina kebudayaan *machismo* pada dasarnya adalah rasa maskulinitas yang berlebihan menimbulkan banyaknya hipermaskulinitas yang terbuka seperti *catcalling* atau panggilan yang tidak senonoh untuk diucapkan kepada seseorang, hingga perlakuan tidak senonoh sudah biasa terjadi. Adanya kebudayaan *machismo* mendorong laki-laki untuk bersikap tidak sepatutnya kepada perempuan<sup>24</sup>. Bahkan di setiap kota telah diberikan ajaran-ajaran untuk membentak perempuan. Argentina sendiri merupakan negara yang memberikan konsep *machismo* bahwa pria secara agresif mendominasi perempuan. Hal ini merupakan bagian dari budaya aktif yang telah tumbuh selama berabad-abad. Argentina salah satu negara di Amerika Latin yang masih terjebak dalam kebudayaan ini<sup>25</sup>.

Kebudayaan *machismo* didefinisikan oleh para laki-laki sebagai suatu kesalahan perempuan yang selalu mengeluh mengenai kesenjangan nafkah yang diberikan oleh laki-laki sehingga kebudayaan ini semakin meluas di Argentina. Hak-hak perempuan di Argentina semakin tidak terlihat terlebih dengan tumbuhnya kebudayaan ini. Gagasan *machismo* mempromosikan kebudayaan ini karena perempuan dipandang sebagai sosok yang lemah dan penurut<sup>26</sup>. Oleh karena itu dalam kebudayaan ini menganjurkan perempuan untuk tidak mengangkat beban.

---

<sup>24</sup> Noa Leiter, "Adjusting to Culture in Argentina: Mate and Machismo," iesaboard, 2019, <https://www.iesabroad.org/blogs/noa-leiter/adjusting-culture-argentina-mate-and-machismo>.

<sup>25</sup> JYAN Blog, "Gender Stereotypes in Argentina," *Berkley Center*, 2014, <https://berkeleycenter.georgetown.edu/posts/gender-stereotypes-in-argentina>.

<sup>26</sup> JYAN Blog, "Machismo and Gender Equality in Argentina," *Berkley Center*, 2017, <https://berkeleycenter.georgetown.edu/posts/machismo-and-gender-equality-in-argentina>.

Meski telah banyak feminis yang menyuarakan hak-hak perempuan, *machismo* di Argentina menyebabkan negara ini tetap berprasangka buruk terhadap perempuan. Hingga menyebabkan banyaknya kasus-kasus kekerasan seksual yang sulit dilawan di negara ini.

Permasalahan di Argentina semakin pelik terlebih mengenai isu hak-hak perempuan. Di Argentina banyak wanita yang mengalami diskriminasi sosial hingga banyak wanita yang meninggal akibat kekerasan. Hal ini merupakan pelanggaran hak asasi manusia terbesar yang terjadi di Argentina, keadaan ini sangat mengancam terutama dalam kesehatan dan keselamatan publik. Organisasi-organisasi dan banyak gerakan turut menuntut tindakan dalam mengakhiri kekerasan berbasis gender, melindungi hak reproduksi, dan menyuarakan kekerasan. Menurut survei yang dilakukan oleh Kementerian Perempuan di Argentina yang menyebutkan bahwa banyak kekerasan yang terjadi dengan beberapa jenis kekerasan yaitu kekerasan berbasis gender, kekerasan fisik, kekerasan ekonomi, dan kekerasan anak, dan tentunya kekerasan seksual.<sup>27</sup>

Argentina merupakan negara yang banyak menimbulkan permasalahan mengenai kekerasan. Menurut data yang dikumpulkann di Argentina, telah tercatat sebanyak 308 pembunuhan yang dilakukan kepada perempuan, yang dalam jenisnya yaitu kekerasan seksual dan kekerasan berbasis gender. Bahkan dalam perkembangannya kekerasan di Argentina telah mencapai puncaknya yaitu pada

---

<sup>27</sup> Buenos Aires Times, "Survey: Almost Half of Women in Argentina Have Experienced Gender Violence," Buenos Aires Times, 2022, [https://www-batimes-com-ar.translate.google.com/news/argentina/survey-almost-half-of-women-in-argentina-have-experienced-gender-violence.phtml?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://www-batimes-com-ar.translate.google.com/news/argentina/survey-almost-half-of-women-in-argentina-have-experienced-gender-violence.phtml?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc).

kekerasan digital, seperti contoh jurnalis perempuan yang mengalami pelecehan yang akhirnya mengadukan perkara tersebut ke pengadilan. Kendala signifikan masih banyak terjadi terlebih pada akses layanan reproduksi. Sehingga hal ini berdampak pada proses aborsi yang aman dan legal<sup>28</sup>.

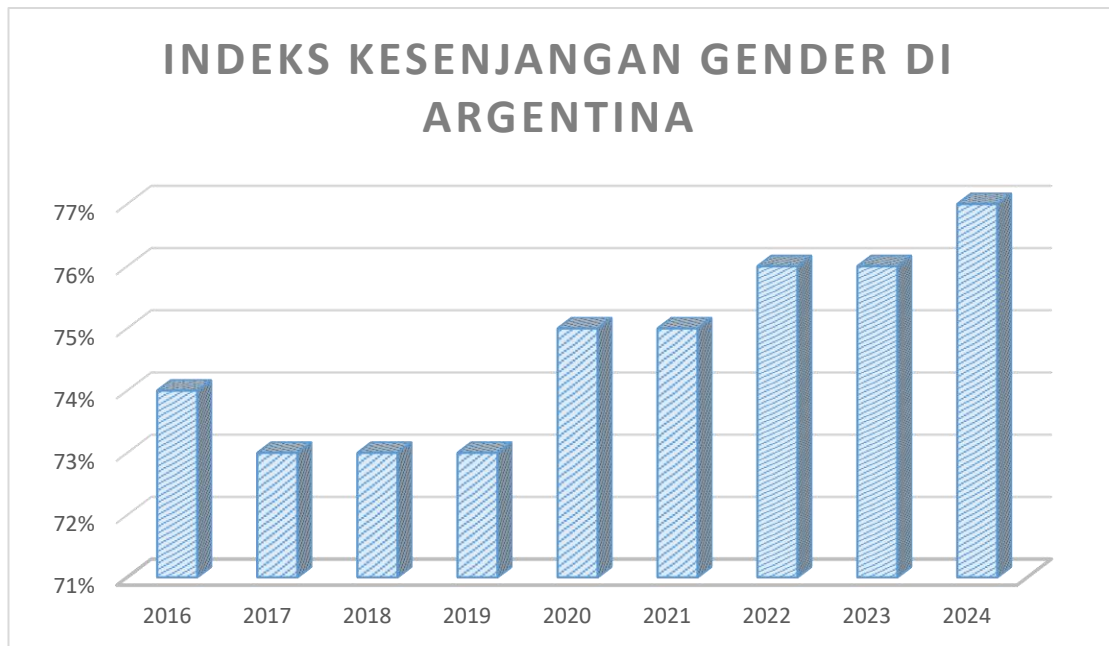
Pada setiap laporan mengenai kekerasan yang ditunjukkan, rumah memang merupakan tempat paling aman untuk berlindung. Namun pada nyatanya di Argentina, rumah juga bukanlah tempat yang aman mengingat kekerasan yang terjadi di negara ini tidak hanya berasal dari faktor luar namun juga dari dalam<sup>29</sup>. Dalam banyaknya kasus kekerasan domestik menjadi masalah yang juga rumit, dimana banyak individu terutama perempuan dan anak-anak ancaman dari orang-orang di sekitar mereka. Kekerasan seksual menjadi ancaman yang paling banyak dilakukan, sehingga situasi ini memperburuk ketidakamanan sosial di Argentina.

---

<sup>28</sup> Amnesty International, "Argentina," Amnesty International, n.d., <https://www.amnesty.org/en/location/americas/south-america/argentina/report-argentina/>.

<sup>29</sup> La Casa del encuentro, "La Casa Del Encuentro," La Casa del encuentro, n.d., <https://www.lacasadelencontro.org/>.

**Grafik 1. 1 Indeks Kesenjangan Gender di Argentina**



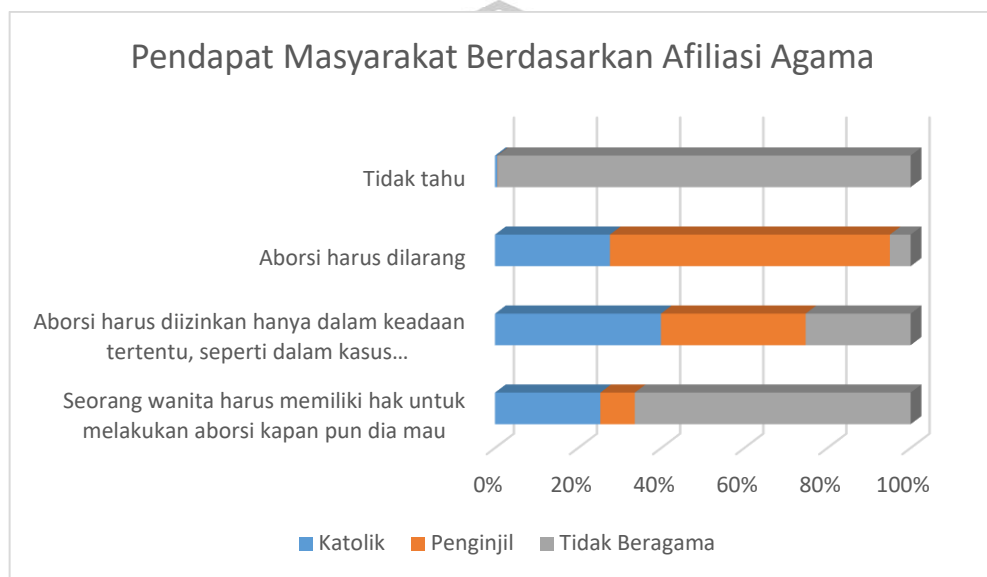
*Sumber: Data Diolah dan Diperoleh dari Statista*

Menurut data yang diperoleh dari statista skor yang diperoleh pada tahun 2016 mengenai kesenjangan gender adalah 0,77 atau 77% yang menunjukkan kesenjangan gender sebanyak 23%, kemudian pada tahun 2017 meningkat berkisar hingga 27% dari indeks 73%<sup>30</sup>. Pada tahun 2018 dan 2019 skor berkisar sama dengan tahun 2017 yaitu 27%. Kemudian pada tahun 2020 dan tahun 2021 indeks kesenjangan gender meningkat 2% berkisar hingga 25% yang diperoleh dari skor 75%. Pada tahun 2022 hingga tahun 2023 angka kesenjangan gender kembali meningkat hingga pada angka 24% skor ini dilihat dari indeks kesenjangan gender 76%. Pada tahun 2024 indeks kesenjangan gender meningkat 23% dari skor 77%, perempuan lebih kecil kemungkinannya untuk memperoleh kesempatan yang

<sup>30</sup> Statista, "Gender Gap Index in Argentina from 2016 to 2024," Statista.com, n.d., <https://www.statista.com/statistics/802901/argentina-gender-gap-index/>.

sama dari laki-laki. Maraknya kasus kekerasan seksual di Argentina menyebabkan permasalahan baru yang juga sama pentingnya yaitu terkait banyaknya peningkatan akses aborsi di kalangan masyarakat Argentina. Berikut grafik bagaimana respon masyarakat mengenai aborsi.

**Grafik 1. 2 Pendapat Masyarakat Berdasarkan Afiliasi Agama**



Sumber: Data Diolah dari Statista<sup>31</sup>

Grafik diatas melihat bahwa pendapat masyarakat mengenai aborsi berdasarkan agama yaitu yang pertama seorang wanita harus memiliki hak untuk melakukan aborsi kapan saja pendapat Katolik 22,3%, Penginjil 7,3%, tidak beragama 58,4%. Kemudian aborsi harus diizinkan hanya dalam keadaan tertentu, seperti dalam kasus pemerkosaan dan kehidupan perempuan terancam atau malformasi janin Katolik 57,7%, Penginjil 50,3%, dan tidak beragama 36,5%. Selanjutnya yaitu pendapat mengenai aborsi harus dilarang Katolik 17,2%,

<sup>31</sup> Statista, "Opinions on Abortion in Argentina in 2019, by Religious Affiliation," Statista.com, n.d., <https://www.statista.com/statistics/1251867/opinion-on-abortion-by-religion-argentina/>.

Penginjil 41,9%, tidak beragama 3,1%. Terakhir yaitu pendapat yang tidak diketahui Katolik 2,8%, Penginjil 0,5%, dan tidak beragama 2%.

### 2.1.1. Penyerangan Seksual

Salah satu jenis kekerasan seksual yang paling sering ditemui di Argentina adalah pemerkosaan. Pemerkosaan menjadi permasalahan yang banyak ditemui di Argentina karena negara ini memiliki banyak sejarah mengenai kesetaraan gender. Terlepas dari sejarah dan perbedaan sosial yang mereka alami, Argentina merupakan salah satu negara di Amerika Latin yang berusaha dalam menggeser budaya patriarki<sup>32</sup>. Melalui budaya patriarki ini perempuan di Argentina mengalami banyak permasalahan terutama mengenai kekerasan seksual. Pemerkosaan adalah jenis kekerasan seksual di negara ini yang sulit untuk dihentikan. Tingkat pemerkosaan di Argentina pada setiap tahunnya mengalami peningkatan yang terbilang cukup signifikan.

Argentina merupakan negara yang kurang terbuka akan permasalahan mengenai pemerkosaan. Hingga pada perempuan yang kesulitan menggambarkan bahwa dirinya berada dalam kesulitan<sup>33</sup>. Masyarakat yang didominasi oleh kebudayaan ini sulit membedakan apakah permasalahan ini merupakan bentuk pemerkosaan atau penyiksaan. Hal ini merupakan bentuk naturalisasi kekerasan terhadap perempuan, atau merupakan salah satu dukungan tatanan patriarki yang

---

<sup>32</sup> María Luisa Silva Joselyn Pispira, Jazmín Cevasco, "Gender-Based Violence in Latin America (Ecuador and Argentina): Current State and Challenges in the Development of Psychoeducational Materials," *Pmc.Nbc*, 2022, <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC9793367/>.

<sup>33</sup> Dra. Nadia Poblete-Hernández, "Violencia Sexual Como Violencia Política En Las Dictaduras de Argentina y Chile," *Journal Scielo*, 2024, [http://scielo.senescyt.gob.ec/scielo.php?pid=S1390-12492024000300137&script=sci\\_arttext](http://scielo.senescyt.gob.ec/scielo.php?pid=S1390-12492024000300137&script=sci_arttext).

telah terbangun pada kebudayaannya<sup>34</sup>. Berikut grafik tingkat pemerkosaan di Argentina yang telah tercatat pada tahun 2015 hingga 2023.

**Grafik 1. 3 Tingkat Pemerkosaan Tahun 2015-2023**



*Sumber: Data diperoleh dan diolah dari Statista*

Menurut data yang diperoleh dari statista tingkat kekerasan di Argentina tercatat selalu meningkat pada setiap tahunnya<sup>35</sup>. Jika mengalami penurunan jumlahnya tidak signifikan pada saat meningkat. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 9,44 kekerasan seksual, kemudian pada tahun 2019 meningkat hingga 12,33 kasus. Pada tahun 2020 meningkat kembali namun tidak sebanyak tahun lalu yaitu sekitar 12,58, kemudian meningkat pesat pada tahun 2021 hingga pada angka 15,1 kasus. Pada tahun 2022 tetap meningkat namun tidak seperti pada tahun sebelumnya yaitu diangka 15,28, yang kemudian pada tahun 2023 kasus tersebut

<sup>34</sup> Ochy Curiel, "Rethinking Radical Anti-Racist Feminist Politics in a Global Neoliberal Context," *JSTOR*, 2016, <https://doi.org/https://doi.org/10.2979/meridians.14.2.04>.

<sup>35</sup> Statista, "Rape Rate in Argentina from 2000 to 2023."

menurun hingga pada angka 13,69. Jumlah laporan kekerasan yang dilaporkan tercatat per 100.000 penduduk pada tahun 2018 hingga tahun 2023.

### 2.1.2. Pelecehan Seksual

Argentina merupakan negara yang 51% masyarakatnya meyakini bahwa laporan pelecehan seksual saat ini banyak diabaikan<sup>36</sup>. Argentina termasuk kedalam negara-negara yang merespon lebih tinggi banyaknya pelecehan seksual. Laporan kesenjangan gender yang menunjukkan bahwa Argentina masih menunjukkan angka yang besar untuk kesetaraan gender<sup>37</sup>. Indeks ini menganalisis empat bidang yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan politik. Hal ini merupakan faktor yang tidak dapat dihindari dari maraknya pelecehan seksual di Argentina.

Argentina merupakan negara yang berbeda jika dibandingkan dengan negara seperti Brazil dan Chili, negara ini masih didominasi oleh maskulinitas. Penerimaan kekuasaan yang mendominasi laki-laki diatas perempuan di negara ini mempengaruhi pemikiran masyarakat yang menganggap seberapa ofensif pelecehan seksual dipandang, mengingat minimnya wawasan mengenai dampak pelecehan seksual<sup>38</sup>. Mayoritas masyarakat di Argentina memandang pelecehan seksual sebagai permasalahan yang tidak terlalu penting atau mendesak untuk diselesaikan<sup>39</sup>.

---

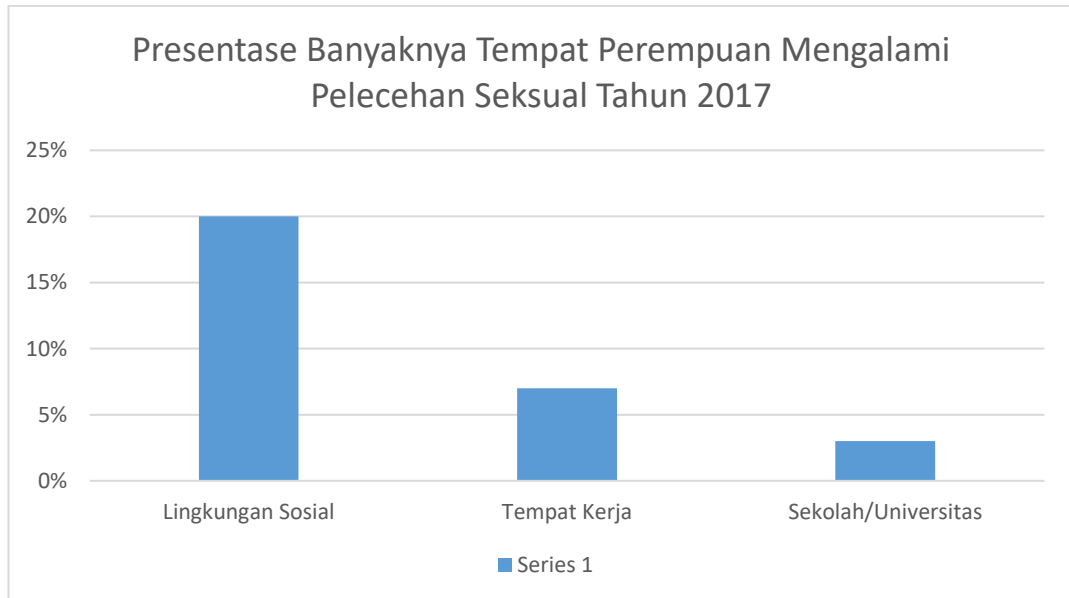
<sup>36</sup> Brenda Lynch and Inés Lovisolo, "Violence, Sexual Harassment the Most Important Issues Facing Women Today," Buenos Aires Times, 2025.

<sup>37</sup> Lovisolo.

<sup>38</sup> Rebecca S. Merkin, "The Impact of Sexual Harassment on Turnover Intentions, Absenteeism, and Job Satisfaction: Findings from Argentina, Brazil and Chile," *Journal Of International Women's Studies*, 2008, 76, <https://vc.bridgew.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1228&context=jiws>.

<sup>39</sup> Ana V. Diez Rouxb Sharon Stein Merkina et al., "Individual and Neighborhood Socioeconomic Status and Progressive Chronic Kidney Disease in an Elderly Population: The Cardiovascular

**Grafik 1. 4 Presentase Banyaknya Tempat Perempuan Mengalami Pelecehan Seksual Tahun 2017**



*Sumber: Data diperoleh dan diolah dari Statista*

Menurut data yang diperoleh dari statista, pada tahun 2017 jumlah pelecehan yang dilaporkan terjadi di beberapa tempat seperti yang digambarkan pada grafik diatas.<sup>40</sup> Jumlah pelecehan seksual yang pertama banyak ditemui di lingkungan sosial, persentasenya mencapai 20%. Kemudian yang kedua yaitu lingkungan kerja jumlah yang dilaporkan berkisar 7%. Ketiga yaitu lingkungan sekolah dan Universitas dengan jumlah yang cukup rendah namun tetap ada, persentasenya hanya sebesar 3%. Terakhir pada tempat yang tidak diketahui mencapai angka hingga 22%.

Health Study,” *Social Science and Medicine*, 2007, <https://deepblue.lib.umich.edu/bitstream/handle/2027.42/57783/Individual?sequence=1>.

<sup>40</sup> Statista, “Places Where Women Reported Having Suffered from Sexual Harassment in Argentina in 2017,” Statista.com, 2018, <https://www.statista.com/statistics/814792/places-women-suffered-sexual-harassment-argentina/>.

## 2.2 Awal Kemunculan Gerakan Ni Una Menos di Argentina

Kekerasan seksual merupakan permasalahan global yang banyak memberikan dampak negatif terhadap banyaknya orang di Argentina pada setiap tahunnya. Peran gender mempengaruhi berbagai jenis kekerasan seksual, seperti pelecehan, penganiayaan, pemerkosaan, serta eksploitasi<sup>41</sup>. Dinamika kekuasaan gender dapat memunculkan ancaman bagi perempuan hingga merasa dirinya terintimidasi dan sukar untuk menolak pelecehan seksual yang dilakukan oleh laki-laki. Gerakan perempuan di Argentina menganggap kekerasan seksual sebagai bentuk penindasan yang harus dilawan. Dinamika gender yang ada di Argentina merupakan faktor utama yang berperan dan memperkuat kasus mengenai kekerasan seksual.

---

<sup>41</sup> Keysha Alea, "Relasi Kekuasaan Gender Dalam Kasus Kekerasan Seksual," psga UIN Malang, 2024, [https://psga.uin-malang.ac.id/alda/opini-perempuan/relasi-kekuasaan-gender-dalam-kasus-kekerasan-seksual/#:~:text=Peran gender memengaruhi berbagai jenis,seksual yang dilakukan laki-laki.](https://psga.uin-malang.ac.id/alda/opini-perempuan/relasi-kekuasaan-gender-dalam-kasus-kekerasan-seksual/#:~:text=Peran%20gender%20mempengaruhi%20berbagai%20jenis,seksual%20yang%20dilakukan%20laki-laki.)

**Gambar 1. 1 Aksi Protes #NiUnaMenos<sup>42</sup>**



*Sumber: Woman Across Frontiers*

Gerakan feminis di Argentina bangkit kembali dan telah melampaui dan menyelaraskan diri di lingkungan hingga memperjuangkan hak-hak seksual, ekonomi, dan sosial, Gerakan Ni Una Menos merupakan kekuatan feminis yang terkenal di Argentina. Gerakan ini menjadi aksi perlawanan terhadap kekerasan gender yang berakar pada kekerasan seksual hingga pada pembunuhan yang dilakukan pada perempuan<sup>43</sup>. Gerakan ini lahir pada 2015 di Argentina yang menjadi penyeimbang politik terhadap apa yang diyakini banyak orang sebagai perlawanan yang dilakukan oleh perempuan di seluruh kawasan Amerika Latin.

---

<sup>42</sup> WAF Editor, "Ni Una Menos Attracts Thousands of Protesters in Rally's Third Year," *Woman Across Frontiers*, n.d., <https://wafmag.org/2017/06/femicides-argentina-new-anniversary-ni-una-menos-rally/>.

<sup>43</sup> Agustina Santomaso, "Argentina's Life-or-Death," *Jacobin*, 2017, <https://jacobin.com/2017/03/argentina-ni-una-menos-femicides-women-strike/>.

Gerakan Ni Una Menos dimulai pada tahun 2015 yang ditandai dengan ketidaksetaraan gender dan kekerasan seksual yang berakibat pada terbunuhnya nyawa perempuan di Argentina. Nama Ni Una Menos ‘tidak satu yang kurang’ memiliki arti bahwa tidak ada satu wanita lagi yang harus mati di tangan laki-laki. Gerakan ini merupakan akar rumput yang memotivasi ratusan ribu perempuan di Argentina untuk turun ke jalan di kota-kota. Gerakan ini di katalisis oleh satu pembunuhan tertentu, yaitu pada bulan Mei 2015<sup>44</sup>. Chiara Paez yang merupakan perempuan berusia 14 tahun ditemukan terkubur di rumah pacarnya yang berusia 16 tahun. Menurut hasil otopsi Chiara dinyatakan telah hamil dan dipukul hingga mati serta ditemukan obat untuk mengakhiri kehamilan ditemukan ditubuhnya.

Setelah beberapa menit meneliti mengenai pembunuhan ini wartawan Marcela Ojeda menyatakan pada laman tweet “tidakkah kita berbicara? Mereka yang membunuh kami?”. Hasil dari tweet yang terkenal ini telah mengumpulkan lebih dari 200.000 orang di Buenos Aires untuk menyuarakan #NiUnaMenos<sup>45</sup>. Sejak itu gerakan Ni Una Menos telah tumbuh menjadi gerakan perempuan internasional yang kuat dalam menggambarkan dirinya sebagai perlawanan terhadap kekerasan yang dialami oleh perempuan. Protes pertama #NiUnaMenos yang dilakukan di Buenos Aires telah konsisten membuat tuntutan pemerintah terutama mengenai kekerasan seksual pada perempuan, perlindungan dan keadilan bagi perempuan, dan juga penciptaan penampungan korban untuk keamanan.

---

<sup>44</sup> Gregory Allen, “Ni Una Menos: Pemberontakan Wanita Di Argentina,” yourtripagent, 2024, <https://id.yourtripagent.com/ni-una-menos-an-uprising-of-women-in-argentina-9059>.

<sup>45</sup> Allen.

Kemudian pada 2016 gerakan ini kembali menyuarakan kasus yang dialami oleh Lucia Perez, yaitu gadis berumur 16 tahun yang dibius dan diperkosa beramai-ramai hingga dibunuh. Kemarahan atas kejadian menyebabkan aksi mogok nasional pertama bagi perempuan di Argentina<sup>46</sup>. Kebijakan dan hak yang seharusnya berpihak kepada perempuan justru sebaliknya, ketiga pelaku akhirnya dibebaskan dari tuduhan, dan dua diantara mereka hanya dihukum karena menjual obat terlarang pada anak di bawah umur. Pembunuhan yang dilakukan kepada Lucia memicu kemarahan yang meluas bagi gerakan Ni Una Menos. Hashtag Ni Una Menos telah menjangkau internet secara menyeluruh yang menarik perhatian terhadap meningkatnya kekerasan seksual di Argentina.

Maria Florencia Alcaraz juga merupakan salah satu pendiri #NiUnaMenos ia merupakan seorang jurnalis sama seperti Marcela Ojeda yang berfokus terhadap isu-isu gender. Pada forum wawancara bersama Woman Across, Maria menyampaikan bahwa gerakan ini akan terfokus pada isu-isu seputar kekerasan terhadap perempuan dan permasalahan kedepannya yang mungkin akan dihadapi oleh perempuan. Mereka juga melkakukan upaya demonstrasi melalui sosial media Twitter pada awal dibangunnya gerakan ini yaitu pada Juni 2015 dibawah tagar #NiUnaMenos<sup>47</sup>. Banyaknya permasalahan yang terjadi di Argentina semakin memperkuat alasan gerakan Ni Una Menos melawan kekerasan seksual.

---

<sup>46</sup> Charis McGowan Natalie Alcoba, “#NiUnaMenos Five Years on: Latin America as Deadly as Ever for Women, Say Activists,” *The Guardian*, 2020, [https://www.theguardian.com.translate.google/global-development/2020/jun/04/niunamenos-five-years-on-latin-america-as-deadly-as-ever-for-women-say-activists?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://www.theguardian.com.translate.google/global-development/2020/jun/04/niunamenos-five-years-on-latin-america-as-deadly-as-ever-for-women-say-activists?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc).

<sup>47</sup> Mokhammad Saiful Farisin, “Strategi Gerakan #NiUnaMenos Sebagai Jaringan Advokasi Transnasional Dalam Menangani Isu Femicide Di Kawasan Amerika Latin,” *Researchgate.Net*, 2024,